

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pandemi COVID-19 telah melanda seluruh dunia, salah satunya Indonesia. COVID-19 masuk ke Indonesia dengan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Adanya pandemi ini memberikan dampak pada aspek kehidupan. Dampak yang telah ditimbulkan telah dirasakan di berbagai bidang, yaitu bidang sosial, hukum dan politik, kesehatan, serta yang pada bidang ekonomi dan keuangan. Dampak yang cukup dirasakan adalah ketidakstabilan perekonomian Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat dampak tersebut menyebabkan tumbuhnya ekonomi kuartal I/2020 yang melambat hanya mencapai 2,97% dibandingkan kuartal I/2019 mencapai 5,07% (Badan Pusat Statistik, 2020).

Pandemi Covid-19 membuat pasar modal Indonesia terpuruk. Selama tahun 2020, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia turun 18,3%. Peristiwa pandemi Covid-19 dimulai di Indonesia pada 2 Maret 2020, dan perekonomian Indonesia mengalami penurunan besar. Tercatat IHSG pada 24 Maret 2020 menyentuh tingkat terendahnya, yaitu di tingkat 3.937 atau turun sebesar 37,5% dibandingkan dengan pada akhir tahun 2019 di tingkat 6.299. Sepanjang Juni, IHSG menunjukkan kinerja penguatan yang naik pada tingkat 3,98%. Pada pertengahan Juni, kinerja tampak membaik dan kami mampu kembali ke level tertinggi IHSG 5139 sejak Maret (Khoiri and Arghawaty 2020).

Industri farmasi menjadi salah satu sub sektor ekonomi yang mampu mencatatkan pertumbuhan positif meski secara umum perekonomian Indonesia mengalami kontraksi pada kuartal II 2020 (Katadata.co.id, 2020). Pertumbuhan positif tercermin pula dari kinerja beberapa perusahaan farmasi yang mampu membukukan kenaikan laba pada semester I 2020. Seperti diketahui, pada kuartal II 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi atau tumbuh negatif sebesar 5,32% secara tahunan atau year on year (yoy). Secara keseluruhan sepanjang semester I 2020 pertumbuhan ekonomi terkontraksi 1,62% jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu (Prasetya, 2021). Permintaan dan kebutuhan obat di masyarakat akan obat sangatlah tinggi di saat pandemi COVID-19 terjadi, sehingga perusahaan di bidang farmasi melakukan peningkatan produksi obat yang di butuhkan (Gayetri et al., 2020)

Makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia dalam bertahan hidup. Di masa pandemi seperti saat ini, menjaga daya tahan tubuh merupakan hal yang sangat penting agar individu tidak mudah terjangkit virus. Sebagai upaya meningkatkan daya tahan tubuh, maka asupan dan nutrisi yang masuk pada tubuh melalui makanan dan minuman pun harus diperhatikan agar memiliki badan yang lebih sehat dan sistem imun yang kuat.

Pada kebanyakan perusahaan yang merupakan organisasi bisnis umumnya memiliki tiga tujuan utama yaitu kelanjutan hidup perusahaan (going concern), laba dalam jangka panjang (profit), dan pengembangan atau perluasan usaha (expansion). Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut perusahaan tentunya harus

dapat meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan usahanya (Rostanti dan Sari, 2022).

Perusahaan untuk dapat terus tumbuh dan berkembang dalam menjalankan bisnis atau usahanya membutuhkan dana yang cukup besar. Sehubungan dengan hal ini, perusahaan senantiasa dihadapkan pada permasalahan mengenai bagaimana memperoleh dana, bagaimana menggunakannya dan mengembalikan dana yang diperoleh tersebut dengan suatu tingkat pengembalian yang dapat memuaskan pihak pemberi dana. Salah satu alternatif memperoleh pendanaan adalah melalui penerbitan dan penjualan saham di Bursa Efek Indonesia, dimana para investor dapat menginvestasikan dananya dengan cara membeli saham. Investasi saham dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan membeli saham dari emiten (perusahaan yang menerbitkan saham) atau membeli dari pemegang saham lama (Lestari and Oktaviannaz, 2020).

Tujuan utama seorang investor di pasar modal adalah untuk memperoleh pendapatan, baik berupa pendapatan dividen maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Laba yang diperoleh suatu perusahaan akan ditahan sebagai laba ditahan dan sisanya inilah akan dibayarkan kepada investor berupa dividen. Dividen merupakan salah satu daya tarik untuk menanamkan dananya di pasar modal (Mulyani, 2015). Dividen yang biasa diperoleh para investor ada dua jenis yaitu dividen kas dan non kas. Para investor lebih menyukai pembayaran dividen dalam bentuk kas atau tunai, karena dividen yang dibayarkan dalam bentuk kas dapat membantu mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya pada suatu perusahaan (Siregar, 2019).

Dividen kas adalah dividen yang dibayarkan perusahaan pada investor dalam bentuk uang tunai. Sedangkan dividen non kas adalah dividen yang dibayarkan kepada investor dalam bentuk saham dengan proporsi tertentu, misalnya dividen saham dan dividen aktiva (Septriana, Rambe, and Husna, 2014).

Tujuan pembagian dividen untuk memaksimalkan pemegang saham atau harga saham dan menunjukkan likuiditas perusahaan. Dari sisi investor dividen merupakan salah satu motivator untuk menanamkan dana dipasar modal. Dari sisi emiten kebijakan dividen sangat penting bagi mereka, apakah sebagai keuntungan perusahaan akan lebih banyak digunakan untuk membayar dividen dibanding retain earning atau sebaliknya. Dalam penetapan kebijaksanaan mengenai pembagian dividen, faktor yang menjadi perhatian manajemen adalah besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Ada beberapa ukuran kinerja akuntansi perusahaan yaitu laba akuntansi, laba tunai (Azfash, 2014).

Muqodim (2005) dalam Patimah (2017) menyatakan laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang dapat direalisasi yang dihasilkan dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya yang layak dibebankan kepadanya. Bila dilihat secara mendalam, laba akuntansi bukanlah definisi yang sesungguhnya dari laba melainkan hanya merupakan penjelasan mengenai cara untuk menghitung laba. Laba bersih adalah laba setelah dikurangi berbagai pajak. Alasan pemilihan variabel laba akuntansi karena laba akuntansi merupakan ukuran yang baik dari kinerja suatu perusahaan dan juga dapat berfungsi sebagai alat untuk memprediksi arus kas masa depan perusahaan (Mulyani, 2015). Selain menggunakan nilai akuntansi dalam menilai pembagian dividen, perusahaan juga mempertimbangkan laba tunai, karena

dividen yang dibagikan kepada investor adalah dividen yang dibayarkan secara tunai dan memerlukan pengeluaran kas. Laba tunai merupakan arus kas operasi perusahaan. Dimana pada laporan arus kas menunjukkan jumlah uang tunai yang masuk dan keluar bagi perusahaan dalam periode tertentu (Siregar, 2019).

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rukmana (2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh Rukmana (2019) yaitu terletak pada objek penelitiannya. Penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor farmasi dan sub makanan dan minuman, karena pada masa pandemi covid-19 masyarakat tetap membutuhkan barang-barang konsumsi seperti kebutuhan pokok sehari-hari dan kebutuhan akan alat, jasa, dan produk-produk kesehatan seperti obat-obatan serta vitamin untuk menjaga kesehatan. Penelitian sebelumnya dilakukan dari tahun 2016-2018, sedangkan penelitian ini dilakukan saat terjadinya pandemi Covid-19 yaitu dari tahun 2020-2021. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin mengambil judul. **“Analisis Pengaruh Laba Akuntansi Dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas Dimasa Pandemi Covid 19”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang di atas, maka penulis menarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah laba akuntansi berpengaruh positif terhadap dividen kas pada perusahaan sub sektor farmasi dan sub sektor makanan dan minuman dimasa pandemi Covid-19?

2. Apakah laba tunai berpengaruh positif terhadap dividen kas pada perusahaan sub sektor farmasi dan sub sektor makanan dan minuman dimasa pandemi Covid-19?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian dibuat dengan tujuan untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas, dan agar penelitian terfokus pada identifikasi masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Batasan masalah pada penelitian ini yakni:

1. Periode penelitian ini ialah periode tahun 2020-2021.
2. Fokus penelitian pada laba akuntansi dan laba tunai perusahaan dan pengaruhnya terhadap dividen kas.
3. Objek dalam penelitian ini ialah perusahaan sub sektor farmasi dan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh laba akuntansi terhadap dividen kas pada perusahaan sub sektor farmasi dan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama masa pandemi Covid-19.
2. Untuk menganalisis pengaruh laba tunai terhadap dividen kas pada perusahaan sub sektor farmasi dan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama masa pandemi Covid-19.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis :

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas pada perusahaan sub sektor farmasi dan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

2. Secara Praktis :

- Investor maupun calon investor, sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk membeli, menjual atau menahan saham berdasarkan harapan atas dividen kas yang dibagikan menggunakan informasi laba akuntansi dan laba tunai yang dilaporkan perusahaan.
- Emiten maupun calon emiten, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dividen agar memaksimalkan nilai perusahaan.